



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk diteliti dan fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah, kesenjangan (gap) riset, fenomena dan konsep utama yang dapat mendukung penelitian.

Identifikasi masalah melibatkan gambaran masalah yang mungkin timbul dari topik penelitian. Batasan masalah kemudian memuat pertanyaan-pertanyaan yang saling terkait berdasarkan identifikasi masalah yang dipilih penulis. Sedangkan Batasan penelitian itu dimana penulis membatasi penelitian sesuai dengan topik yang penulis ambil.

Rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut oleh penulis dan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah selesainya penelitian. Tujuan penelitian menggambarkan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan dan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah. Selanjutnya menjelaskan manfaat penelitian kepada pemangku kepentingan.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi dan merupakan gambaran umum kinerja perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kas yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai informasi penting tetapi juga mewakili komitmen

perusahaan kepada pelanggan. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan harus

elas, akurat, dan konsisten sehingga dapat mengungkapkan keadaan perusahaan saat ini. Setiap

laporan keuangan yang disiapkan ditinjau oleh manajer perusahaan, dan setiap laporan keuangan

biasanya mencakup informasi pendapatan yang dipilih oleh perusahaan. Laba juga merupakan

ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan atau badan usaha

berdasarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Jika suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan setiap tahunnya dan

membayar dividen tahunan kepada pemegang saham, maka hal tersebut dapat menarik investor

untuk menginvestasikan dana yang dimiliki. Pentingnya informasi laba bagi investor seringkali

dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan

melalui manajemen laba. Namun informasi tentang laba yang digunakan untuk mengoptimalkan

kepentingan pribadinya akan menimbulkan kerugian bagi para investor serta pemilik perusahaan..

Menurut Scipper.n.d. (1989) Manajemen laba adalah intervensi dalam proses pembuatan

laporan keuangan eksternal dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju

mungkin berpendapat bahwa ini hanyalah upaya untuk mendorong penerapan proses secara adil).

Penelitian mengenai manajemen laba sendiri sudah cukup lama, sudah dimulai sejak

diperkenalkannya konsep pemisahan antara *ownership* dan *control* oleh Jensen & Meckling,

(2019). Manajemen laba adalah ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan

keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan, sehingga menyesatkan

beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau



mengubah akuntansi yang dilaporkan, hal itu terjadi ketika mempengaruhi hasil kontrak yang berbeda dari nilai numerik Healy & Wahlen, (2005).

Salah satu fenomena manajemen laba terjadi pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD) mengalami kerugian bersih hampir Rp 5 miliar dalam periode Sembilan bulan 2020. Emiten berkode saham FOOD itu merugi karena penjualan menurun 10 persen. Laporan keuangan perseroan menunjukkan, Sentra Food mengalami kerugian besar, sebesar Rp 4,86 miliar. Posisi tersebut berbanding terbalik dibandingkan catatan pada periode Sembilan bulan 2019 yang meraup laba bersih Rp 830,53 juta.

Salah satu faktor penurunan itu adalah penurunan pendapatan dari penjualan daging olahan mentah yang menjadi sumber utama pendapatan perseroan. Kontribusi pendapatan dari daging olahan pada akhir Januari - September 2020 tercatat sebesar Rp 45,6 miliar, turun 15 persen dibandingkan perolehan di akhir Januari – September 2019 yang memperoleh sebesar Rp 53,67 miliar. Angka penjualan perusahaan dari sektor daging mentah juga mengalami koreksi perusahaan hanya mampu mencetak pendapatan Rp 23,8 miliar berbanding terbalik dengan tahun lalu yang berhasil memperoleh nilai sebesar Rp 37,49 miliar. Dengan performa tersebut, perseroan membukukan kerugian periode berjalan senilai Rp 5,55 miliar, berbalik dari posisi untung Rp1,12 miliar pada kuartal I/2019.

Dari sisi kewajiban, per akhir September, FOOD tercatat memiliki liabilitas sebesar Rp 51,4 miliar, naik 15,42 persen, dibandingkan dengan catatan kuartal III/2019 sebesar Rp 51,4 miliar. Kewajiban ini terdiri dari liabilitas jangka panjang senilai Rp 12,4 miliar dan jangka pendek sebesar Rp 38,99 miliar.



Sementara itu beban pokok penjualan mengalami penurunan dari Rp 59,5 miliar menjadi Rp 44,11 miliar. Di sisi lain beban usaha terpantau naik dari Rp 29,5 miliar menjadi Rp 30,9 miliar.

(market.bisnis.com).

Hasil dari riset mengenai variabel perencanaan pajak terdapat beberapa hasil, dari hasil penelitian (J. & Y. Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki hasil 0,508 sehingga tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji f dari penelitian yang dilakukan (Baraja et al., 2019) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,023 yang berarti variabel independen perencanaan pajak berpengaruh signifikan.

Dari hasil riset penelitian, (Tiur, 2022) dikatakan bahwa hasil dari uji t tidak sig dikarenakan memiliki hasil yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,708 sehingga hasil tersebut tidak diterima. Kemudian penelitian dari (N. P. Sari & Khafid, 2020) mendapatkan hasil dari pengujian hipotesis sebesar 0,128 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kebijakan dividen ini ditolak dan dinyatakan tidak berpengaruh. Adapun hasil yang menunjukkan tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel indeopenden kebijakan pajak ini berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil uji statistik dari penelitian (Febriani & Chaerunnisak, 2022) mendapatkan nilai F hitung < F tabel , yaitu sebesar $4,892 < 2,95$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel kebijakan pajak berpengaruh signifikan.

Hasil dari riset uji F dari penelitian yang dilakukan (Baraja et al., 2019) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,023 sehingga variabel independen beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Penelitian dari (Devitasari L, 2022) juga menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai yang signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil uji t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,647 > 2,01062$. Disisi lain terdapat



bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dilihat dari penelitian (Kanji, 2019) menunjukkan bahwa memperoleh nilai 0,606 dimana nilai tersebut lebih

besar dari 0,05 sehingga beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini di antaranya adalah perencanaan pajak, kebijakan dividen dan beban pajak tangguhan.

Perencanaan pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, menurut Setyawan et al., (2021) Perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. sehingga hipotesis pertama atau perencanaan pajak (*tax planning*) di tolak dan tidak bisa berpengaruh pada praktik manajemen laba. Perencanaan pajak yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba mengingat perusahaan terdiri dari beberapa divisi atau departemen yang dipimpin oleh masing-masing manajemen. Setiap manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja departemennya agar dapat menerima bonus dan penghargaan. Dalam hal ini manajemen laba cenderung didasarkan pada kepentingan pribadi manajer dibandingkan dengan tindakan pajak perusahaan.

Selain itu beberapa penelitian juga mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba menurut Baraja et al., (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai nilai positif signifikan, artinya variabel perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba. Karena dari hasil penelitian Perencanaan pajak merupakan langkah untuk meminimalkan beban pajak sebuah perusahaan dan menambah laba dimana selain meminimalkan beban pajak.



Selain itu Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividendan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Semakin baik kebijakan dividen di kendalikan dalam sebuah perusahaan maka laba yang akan di peroleh akan membaik dan meminimalisirkan terjadinya penurunan laba.

Beberapa peneliti mejelaskan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, N. P. Sari & Khafid, (2020) dari hasil penelitian pemilik perusahaan berharap manajemen mampu mengelola kekayaan dengan baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi bonus yang besar, hal ini dapat membuat manajemen bertindak oportunistik karena sebagai pengelola pihak manajemen akan lebih mengerti kondisi perusahaan.

Sedangkan beberapa peneliti berpendapat bahwa mendapatkan hasil yang berbanding terbalik yaitu kebijakan dividen berpengaruh negatif, Tiur (2022) dari hasil penelitian perusahaan berusaha melakukan manajemen laba untuk mempertahankan tingkat pembayaran dividen tertentu. Manajer cenderung berusaha untuk meningkatkan pendapatan ketika mereka menyadari bahwa perusahaan mereka tidak mungkin memenuhi tingkat pendapatan yang diperlukan untuk pembayaran dividen .

Selain itu terdapat beban pajak tangguhan yang dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba suatu perusahaan untuk mencapai dua tujuan: (1) menghindari penurunan laba, dan (2) menghindari kerugian. Perpajakan dapat memotivasi manajer untuk meminimalkan laba kena pajak untuk mengurangi pajak dengan menggunakan Teknik akuntansi untuk menghitung nilai persediaan, penyusutan, dan cadangan yang diperbolehkan Scott, (2015).



Adapun beberapa penelitian yang mendapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, menurut Puji Lestari, (2018). Dari hasil penelitian menyimpulkan Penggunaan variabel beban pajak tangguhan dalam penelitian di Indonesia pada masa yang akan datang dapat menjadi alternatif yang baik, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai komponen-komponen beban pajak tangguhan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan beban pajak tangguhan dalam memprediksi adanya upaya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Sedangkan beberapa penelitian menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil penelitian dari Febriani & Chaerunnisak, (2022) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena dua hal. Pertama, terdapat Batasan pada kemampuan manajemen untuk mempengaruhi akun beban pajak tangguhan. Hal ini diduga karena akuntansi komersial juga mempunyai ketentuan mengenai beban pajak tangguhan, dan akuntansi perpajakan juga diatur berdasarkan peraturan perpajakan. Hal ini membatasi kebebasan memilih manajemen ketika menyiapkan laporan keuangan. Alasan penelitian ini dilakukan, ditujukan untuk menguji apakah teori yang telah ada dapat di aplikasikan pada objek penelitian dan pada periode penelitian yang telah ditentukan, dengan demikian apapun hasil akhir dari penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori yang di tentukan dan untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang timbul dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?
3. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?
4. Manakah diantara Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Beban Pajak Tangguhan yang lebih berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan pokok yang dibahas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?
3. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?

D. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam waktu, tenaga dan kemampuan dalam memperoleh data, maka penelitian membatasi peneliti ini dengan Batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian ini adalah 2018-2022 (5 Tahun).
3. Unit analisis laporan tahunan meliputi total aset, laba sebelum pajak, dan dividen

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah di atas, maka penelitian dapat merumuskan apakah perencanaan pajak (*Tax Planning*), kebijakan dividen, dan beban pajak tangguhan



berpengaruh terhadap Manajemen laba Riil dan apa pengaruhnya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba Riil.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba Riil.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba Riil.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan.
Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan bantuan dalam pemikiran mengenai Manajemen Laba Riil bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagi investor dan pemerintah
Sebagai kontribusi dalam bidang perpajakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba Riil sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan perpajakan untuk dapat memaksimalkan potensi penerimaan negara dari sektor pajak.
3. Peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian ini sebagai gambaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.